
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI JADWAL DAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DI KOTA BANJARBARU

Luqmanul Hakim, Syamsul Arifin dan Tri Irianto
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Syamsul_arifin@ulm.ac.id, trifkip@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah mengenai penetapan jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar Kota Banjarbaru. Sampel atau subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang bermitra dengan universitas lambung mangkurat di kota Banjarbaru yang berjumlah 7 sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi dari program semester dan program tahunan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pada penelitian ini diketahui bahwa Kebijakan sekolah mengenai penempatan jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada kelas 3 dianggap belum bisa mengakomodir terhadap bagaimana pendidikan jasmani yang sesungguhnya, jadi kebijaksanaan sekolah belum bisa mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci: Kurikulum 2013, PJOK, Kebijakan, Kepala Sekolah, Jadwal, Alokasi waktu.

Abstract

This study aims to determine how the policy of determining the schedule and time allocation of physical education and sports education subjects in the Banjarbaru City Elementary School. The sample or subject studied in this study is a public elementary school in partnership with Lambung Mangkurat University in Banjarbaru City with a total of 7 schools. collection in this study is in the form of documentation from semester programs and annual programs in physical education and sports.

In this study it is know that school policies regarding the placement of schedules and time allocation of physical education and sports education subjects in class 3 are considered not able to accommodate the actual physical education, so school policy has not been able to overcome the problems that exist in physical education subject.

Keyword: 2013 Curriculum, Physical Education, Policy Headmaster, Schedule And Time Allocation.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang ada sekarang ini seharusnya menggunakan pedoman Kurikulum 2013 yang sudah direvisi pada tahun 2016, Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 seharusnya dapat menyesuaikan dengan segala aspek yang ada pada kurikulum tersebut, dan seluruh mata pelajaran yang ada seharusnya sesuai dalam hal jadwal dan alokasi waktu pada kurikulum 2013, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara utuh, dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seharusnya juga sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai penetapan jadwal dan alokasi waktu. Karena untuk mencapai keberhasilan sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum dan penerapannya.

Berdasarkan struktur Kurikulum 2013 SD/MI untuk alokasi waktu belajar perminggu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk kelas III adalah 4 Jam pelajaran “namun kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan, atau 4 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktunya adalah 35 menit”. Pada hakekatnya setiap sekolah dasar negeri yang berpedoman pada kurikulum 2013 harus sesuai dengan apa yang ada didalam kurikulum tersebut, Pada kenyataannya dari observasi skala kecil yang dilakukan oleh peneliti diketahui, penempatan jadwal dan alokasi waktu yang berbeda dari kurikulum 2013 pada sekolah. Dengan kenyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah Sekolah Dasar Negeri yang Bermitra dengan ULM di Kota Banjarbaru benar-benar mengimplementasikan kurikulum 2013 atau belum, mengenai penetapan jadwal dan alokasi waktu.

PENGERTIAN PJOK

Menurut Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam Tri Irianto hal 1 ”PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas

emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Jadi “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri di dalam proses pendidikan secara menyeluruh di dalam kurikulum 2013”.

JADWAL DAN ALOKASI WAKTU

Dalam permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu “jika di sekolah terdapat guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan, atau 4 kali pertemuan dalam satu minggu, dengan alokasi waktunya adalah 35 menit”.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian Survei dengan metode gabungan atau kombinasi antara kualitatif dengan kuantitatif. Data kualitatif memperkuat data kuantitatif dan sebaliknya, artinya data yang gak ada secara kuantitatif bisa dilengkapi dengan data kualitatif (Mashud, 2020). Sehingga kedua metode ini saling melengkapi.

SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah instansi pendidikan negeri yang ada di kota Banjarbaru dan sampel yang akan diteliti dipilih secara khusus dengan pertimbangan menggunakan teknik Purposive menurut Sugiyono (2016: 85) “Teknik Purposive adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dimana sampel yang akan diteliti adalah sekolah dasar yang telah menjalin kerja sama dengan Universitas Lambung mangkurat sehingga mempermudah akses penelitian ini, ada 7 sekolah dasar yang akan di teliti yakni SDN 1 Guntung Payung Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, SDN 1 Loktabat Utara Banjarbaru, SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru, SDN 2 Landasan Ulin Timur Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Utara, dan SDN 1 Guntung Manggis.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan di uji kevaliditasnya secara Tampak oleh yang dianggap Ahlinya yaitu yang mengajar mata kuliah kurikulum di FKIP JPOK ULM.

Adapun instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dalam instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung, pada penelitian ini Angket ditujukan kepada Guru PJOK di setiap sekolah yang akan diteliti, dengan menggunakan skala Guttman, peneliti menggunakan skala Guttman, menurut Sugiyono (2018: 139) “penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”, dengan memberikan symbol silang (x) terhadap jawaban yang akan dipilih oleh responden, adapun skoring perhitungan skoring responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Lembar jawaban dan skor pada Angket

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi mengenai penempatan jadwal dan pengalokasian waktu di sekolah yang ingin diteliti, dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada responden, pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kepala Sekolah dan Guru PJOK .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari sampel di kota Banjarbaru untuk angket yang ditujukan kepada guru pendidikan jasmani didapatkan data sebagai berikut :

Dari Indikator kurikulum 2013 memuat 4 butir pertanyaan yang mana semua responden memilih “Ya” yang berarti semua menggunakan kurikulum 2013, sedangkan dari Indikator Penjadwalan ada 3 butir pertanyaan yang mana semua responden memilih “Ya” yang berarti pada penjadwalan mata pelajaran PJOK sesuai dengan acuan yang ada pada kurikulum 2013. Adapun pada Indikator terkait alokasi waktu terdapat 3 butir pertanyaan, yang mana semua responden menjawab “Ya”, artinya alokasi waktu mata pelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun untuk hasil wawancara yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 7 Kepala Sekolah dan 7 Guru PJOK di 7 SDN Kota Banjarbaru yang bekerja sama dengan ULM yaitu sebagai berikut :

Dari Dinas Pendidikan didapatkan keterangan bahwa Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarbaru untuk tahun ini 90% sudah berpedoman dengan kurikulum 2013 terkait Alokasi waktu mata pelajaran PJOK, dan terkait penetapan jadwal mata pelajaran PJOK tidak ada campur tangan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru dan langsung diserahkan kepada Kepala Sekolah, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Adapun dari 7 Kepala SDN di Kota Banjarbaru didapatkan keterangan bahwa Semuanya menetapkan penjadwalan pada mata pelajaran PJOK untuk setiap satu kelasnya adalah 1 kali pertemuan per minggunya dan ditempatkan pada pagi hari, terkait alokasi waktunya dari 6 sekolah menetapkan alokasi waktu 4 JP per minggunya dan 1 JP berdurasi 35 menit dalam setiap satu kelas, sedangkan pada SDN 2 Landasan Ulin Timur menetapkan alokasi waktu 4 JP setiap pertemuannya dan 1 JP berdurasi 30menit.

Berdasarkan Keterangan yang didapatkan peneliti dari hasil penelitian terhadap 7 Guru PJOK, untuk kelas 3 pada setiap lokalnya terkait penjadwalan adalah 1 kali pertemuan per minggunya, terkait alokasi waktunya dari 6 sekolah untuk alokasi waktunya

adalah 4 JP per minggunya dan 1 JP berdurasi 35 menit, sedangkan pada SDN 2 Landasan Ulin Timur alokasi waktu belajar per minggunya adalah 4 JP dan 1 JP berdurasi 30menit, yang mana pelaksanaan pembelajarannya pada jam pelajaran ke 1-3 dilapangan, dan pada jam pelajaran ke 4 dilaksanakan didalam ruang kelas.

PEMBAHASAN

Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti dari semua sekolah yang ada pada penelitian ini, diketahui bahwa terjadi kesenjangan pada penempatan jadwal dan alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan jika dibandingkan dengan beberapa teori diatas. Semua sekolah menerapkan penjadwalan 1 kali pertemuan dalam satu minggunya, dengan rata-rata durasi 140 menit, dari pukul 08:00 a.m sampai pukul 10:20 a.m, dari jadwal 1 kali pertemuan per minggunya berarti peserta didik belum bisa mencapai aspek kebugaran jasmaninya karena hanya ada 1 kali pertemuan, padahal jadwal juga bisa dibuat menjadi 2-4 kali dalam satu minggu untuk mencapai tingkat kebugaran peserta didik berdasarkan yang ada pada permendikbud nomor 57 tahun 2014. Adapun terkait alokasi waktunya untuk rata-rata sekolah yang ada pada penelitian ini adalah 4 JP yang mana pelaksanaannya yaitu 3 JP di lapangan dan 1 JP di ruang kelas, atau pada jam pertama sampai jam ke tiga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dilapangan dan jam keempat dilakukan di ruang kelas, hal ini tidak sesuai dengan apa yang ada pada definisi pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak melalui aktivitas jasmani.

Dari kesenjangan diatas dapat diketahui bahwa Sekolah belum bisa mengakomodir yang seharusnya pendidikan jasmani itu seperti apa, jadi Kebijaksanaan dari Sekolah belum bisa mengatasi masalah yang terjadi pada jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 7 sampel

sekolah dasar negeri yang bermitra dengan ULM di Kota Banjarbaru untuk penempatan jadwal pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada kelas 3 adalah 1 kali pertemuan per minggunya, adapun untuk alokasi waktunya dari 7 sekolah menggunakan 4 jam pelajaran dan setiap 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit, namun untuk SDN 2 Landasan Ulin Timur pada Alokasi waktunya di pangkas 5 menit, jadi hanya terdapat 30 menit untuk setiap jam pelajarannya.

Kebijakan sekolah mengenai penempatan jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran PJOK pada kelas III dianggap belum bisa mengakomodir terhadap bagaimana pendidikan jasmani yang sesungguhnya, jadi kebijaksanaan sekolah belum bisa mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti yaitu bahwa sebagian besar Sekolah yang ada di Kota Banjarbaru dalam pengambilan kebijakan penjadwalan dan alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus bisa menyesuaikan dengan konsep pendidikan jasmani yang secara keseluruhan dan harus bisa mempertimbangkan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan juga sangat perlu bagi pengambil kebijakan untuk mengadakan sosialisasi yang cukup terhadap konsep pendidikan jasmani secara utuh khususnya mengenai dampak yang di timbulkan dari penetapan jadwal dan alokasi waktunya. Untuk selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan landasan awal bagi peneliti mengenai penempatan jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran PJOK di Kota Banjarbaru, karena penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah terhadap penetapan jadwal dan pengalokasian waktu mata pelajaran PJOK, maka dari pokok bahasan pada penelitian ini dapat dikembangkan menjadi berbagai macam permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, M. (2014). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinn Wahyudin, M. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi SMP/Mts SMA/Ma*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husdarta, M. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto. Tri. *Olahraga Pendidikan*. Radar Banjarmasin, 13 Januari 2020.
- Mashud, M. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. 5 (2), 265–270. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Mulyasa, M. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. (2016)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2013).
- Permendikbud Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2016).
- Permendikbud Nomor 57 Tentang Pembelajaran Tematik Terpadu (2014).
- Rahayu, E.T (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional (2003)